

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* **Jacq**) merupakan tanaman penghasil minyak yang memiliki prospek baik dimasa mendatang, potensi tersebut terletak pada keragaman kegunaan dari minyak sawit itu sendiri. Minyak sawit sendiri selain digunakans ebagai bahan mentah industri pangan dapat juga digunakan sebagai bahan baku mentah industri non pangan.

Produksi kelapa sawit menurut Setyawibawa dan Widyastuti (1992) menyebut bahwa pada keadaan yang optimum dengan kelas kesesuaian lahan yang tergolong S1 produksi kelapa sawit dapat mencapai 20 – 25 ton TBS/ha/tahun atau sekitar 4 -5 ton minyak sawit. Namun pada dasarnya produksi kelapa sawit sangat tergantung pada berbagai faktor yang diantaranya ialah jenis tanah, jenis bibit, teknis agronomis, dan juga iklim.

Menurut Risza (1994) keadaan iklim yang paling diamati adalah curah hujan, sedangkan data lainnya sangat sedikit diamati karena dianggap tidak jauh berbeda dan masih sesuai dengan tanaman kelapa sawit.

Curah hujan yang dikehendaki kelapa sawit ialah 2.000 – 2.500 mm per tahun dan merata sepanjang tahun tanpa bulan kemarau panjang. kelebihan atau kekurangan curah hujan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman kelapa sawit. Jika tanah kekurangan air (kekeringan) maka akar tanaman akan sulit menyerap mineral dalam tanah, sebab dengan adanya air unsur-unsur hara dapat larut dan tersedian untuk tanaman.

Purba dkk (2008) dalam bukunya menyatakan bahwa curah hujan rata-rata tahunan yang dapat memungkinkan untuk pertumbuhan kelapa sawit ialah 1250-3000 mm yang merata sepanjang tahun (dengan jumlah buran keringnya kurang dari 3 bulan), curah hujan yang optimum berkisar antara 1750-2500 mm.

Kemarau panjang dapat mengancam terjadinya penurunan produksi, karena water devisit 400 mm mulai berpengaruh terhadap produksi. Namun curah hujan yang berlebihan juga kurang baik untuk tanaman kelapa sawit, dikarenakan

dapat menyebabkan erosi tanah lapisan atas serta dapat mencuci hara yang ada didalam tanah.

Kondisi iklim sangat memegang peranan penting karena mempengaruhi potensi produksi kelapa sawit. Curah hujan berpengaruh besar terhadap produksi kelapa sawit. Prihutami (2011) menyatakan bahwa pengaruh musim kering dan defisit air sangat besar pengaruhnya terhadap produktivitas kelapa sawit. Defisit air pada tanaman kelapa sawit akan mempengaruhi proses kematangan tandan bunga sehingga akan mempengaruhi jumlah tandan buah segar yang akan dihasilkan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis mengambil kegiatan dengan judul “Pengaruh Curah Hujan terhadap Produksi TBS Kelapa Sawit di PT. Mananjung Hayak Kalimantan Tengah”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu Bagaimana pengaruh curah hujan terhadap capaian produksi TBS tanaman kelapa sawit di PT. Mananjung Hayak Kalimantan Tengah ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah untuk mengetahui pengaruh curah hujan terhadap capaian produksi TBS tanaman kelapa sawit di PT. Mananjung Hayak Kalimantan Tengah.

1.4 Manfaat

Manfaat dari kegiatan ini diharapkan sebagai berikut :

a. Bagi Pelaksana

Menambah pengetahuan tentang pengaruh curah hujan terhadap capaian produksi TBS tanaman kelapa sawit yang ada di PT. Mananjung Hayak Kalimantan Tengah.

b. Bagi Masyarakat

Sebagia bahan informasi tentang pengaruh curah hujan terhadap capaian produksi TBS tanaman kelapa sawit yang ada di PT. Mananjung Hayak Kalimantan Tengah.

c. Bagi PT. Mananjung Hayak

Sebagai bahan acuan informasi tambahan untuk perusahaan dalam teknis budidaya tentang pengaruh curah hujan terhadap capaian produksi TBS kelapa sawit di PT. Mananjung Hayak Kalimantan Tengah.